

PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*: UKURAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, SERTA RISIKO KEUANGAN

Nisha Octarina

nishaoctarina810@gmail.com

Majidah

Muhamad Muslih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

diterima: 24/4/2017; direvisi: 6/5/2017; diterbitkan: 27/4/2018

Abstract

This research aims to determine the affect of size, growth, and leverage to the corporate social responsibility disclosure of the plantation companies in Indonesia, Malaysia, or both countries during 2013-2015. Purposive sampling method was used, obtained from 15 companies in Indonesia and 38 in Malaysia. Descriptive and multiple linear regression analysis were used in this research. The result shows that simultaneously, the size, the growth, and the leverage significantly affects CSR disclosure of the plantation companies in Indonesia, Malaysia, or both countries. In Indonesia, the size partially affect, growth does not affect, while leverage negatively affect of CSR disclosure. In Malaysia, the size and growth does not affect, while leverage has positive effect on the CSR disclosure. In both countries, the size has positive affect, while growth and leverage does not affect the CSR disclosure.

Keywords : *firm size; company's growth; financial leverage; CSR disclosure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dan pertumbuhan, serta *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan perkebunan di Indonesia, Malaysia, maupun gabungan kedua negara tahun 2013-2015. *Purposive sampling*, sebanyak 15 perusahaan di Indonesia dan 38 di Malaysia. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR baik di Indonesia, Malaysia, maupun gabungan keduanya. Di Indonesia, ukuran berpengaruh positif, pertumbuhan tidak berpengaruh, dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Di Malaysia, ukuran dan pertumbuhan tidak berpengaruh sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Gabungan kedua negara, ukuran berpengaruh positif, sedangkan pertumbuhan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci : ukuran perusahaan; pertumbuhan perusahaan; *leverage*; pengungkapan CSR

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan, tetapi juga memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (Safitri dan Patuh, 2013).

Kelapa sawit merupakan salah satu tumbuhan penghasil minyak yang paling banyak diproduksi dan dikonsumsi di seluruh dunia. Menurut Index Mundi, Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, lalu diikuti Malaysia di peringkat kedua. Selain kelapa sawit, Indonesia dan Malaysia juga merupakan penghasil karet terbesar di dunia. Malaysia menduduki peringkat ketiga dan Indonesia di peringkat kedua, sedangkan di peringkat pertama diduduki oleh Negara Thailand.

World Growth (2011) memberitahukan bahwa industri kelapa sawit terutama di Indonesia dan Malaysia mengundang perhatian dari sejumlah LSM besar karena meningkatnya produksi kelapa sawit dianggap tidak bertanggung jawab atas penggundulan hutan, terutama konversi lahan hutan menjadi kelapa sawit dan hilangnya keragaman hayati. Industri kelapa sawit merupakan salah satu industri yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan sehingga tanggung jawab sosial perusahaan penting bagi para *stakeholders* untuk melihat apakah dampak negatif dari usaha terhadap lingkungan sudah dipertanggungjawabkan oleh perusahaan.

Bentuk dari tanggung jawab sosial sangatlah bervariasi, seperti mempromosikan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membiayai program beasiswa, penanaman pohon di lingkungan masyarakat, pengobatan gratis, dll. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja, masyarakat, dan lingkungannya. Tetapi, pelaksanaan CSR di Indonesia masih belum bisa membuat perusahaan sadar akan pentingnya CSR baik untuk *stakeholders* maupun perusahaan. CSR di Indonesia masih tergantung dari faktor formalitas yang didasarkan pada regulasi dan pelaksanaan CSR di Malaysia juga masih rendah dan kurang berkembang (Zainab Aman et al., 2011).

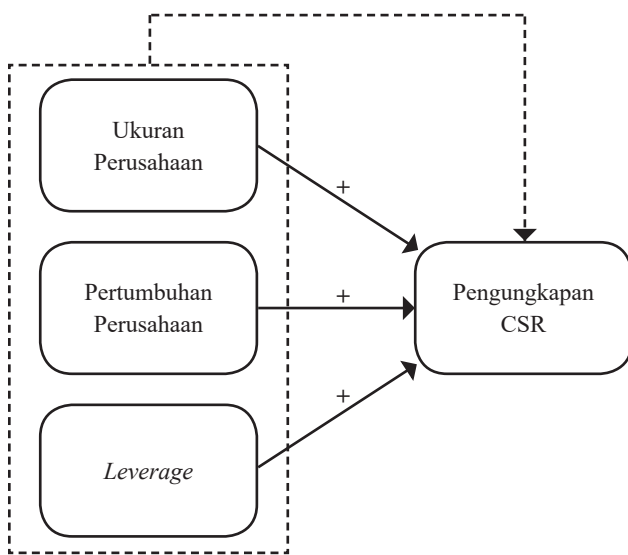
Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan (Safitri dan Patuh, 2013). Perusahaan besar biasanya memiliki keuangan yang lebih baik, sehingga memungkinkan melakukan sejumlah besar kegiatan *corporate social responsibility* (Mardikanto, 2014). (Safitri dan Patuh, 2013), (Dermawan dan Deitiana, 2014), (Ebiringa, et

al, 2013) dan (Riantani dan Nurzamzam, 2015) berhasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya karena pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang memiliki kesempatan untuk memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan (Munsaidah, et. al. 2016). Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi cenderung melakukan pengungkapan CSR lebih banyak karena memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi. Munsaidah, et. al. (2016) berhasil menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Leverage mencerminkan risiko keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui risiko tak tertagihnya suatu utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian utang (Sari, 2012). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi dinilai memiliki risiko keuangan yang tinggi, oleh karena itu perusahaan cenderung akan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak karena untuk menutupi kekurangan dari risiko keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Gherghina, et. al. (2015), Rizki, et. al. (2014) dan Samsiyah dan Kurnia (2014) berhasil menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan teori penelitian dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: (1) Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor perkebunan yang *go public* di Pasar Modal Indonesia, Pasar Modal Malaysia, dan gabungan dari pasar modal kedua negara pada tahun 2013-2015. (2) Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor perkebunan yang *go public* di Pasar Modal Indonesia, Pasar Modal Malaysia, dan gabungan dari pasar modal kedua negara pada tahun 2013-2015. (3) Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor perkebunan yang *go public* di Pasar Modal Indonesia, Pasar Modal Malaysia, dan gabungan dari pasar modal kedua negara pada tahun 2013-2015. (4) *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor perkebunan yang *go public* di Pasar Modal Indonesia, Pasar Modal Malaysia, dan gabungan dari pasar modal kedua negara pada tahun 2013-2015. Paradigma penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Keterangan:

- : Berpengaruh secara parsial
 - - - - -→ : Berpengaruh secara simultan
 + : Arah Positif

Gambar 1. Paradigma Penelitian

METODE

Operasionalisasi variabel ditunjukkan pada Tabel 1. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perkebunan di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2013-2015. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2013-2015. 2) Perusahaan perkebunan yang secara konsisten listing di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2013-2015. 3) Perusahaan perkebunan yang tidak memiliki kriteria variabel yang dibutuhkan (Tabel 2).

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia hingga tahun 2015	57
2	Perusahaan perkebunan yang tidak konsisten listing di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2013-2015	(3)
3	Perusahaan perkebunan yang tidak memiliki kriteria variabel yang dibutuhkan	(1)
Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian		53

HASIL

Berdasarkan Tabel 3, secara keseluruhan nilai mean lebih besar dari standar deviasi yang diartikan bahwa data seluruh variabel berkelompok atau tidak

bervariasi. Variabel ukuran perusahaan selama tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 15,8064 yang berarti seluruh perusahaan perkebunan di Indonesia termasuk ke dalam perusahaan besar. Variabel pertumbuhan perusahaan selama tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1116 yang berarti pertumbuhan perusahaan perkebunan di Indonesia tergolong rendah karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan di bawah rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pertumbuhan di atas rata-rata. Variabel *leverage* selama tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4926 yang berarti rata-rata risiko keuangan perusahaan perkebunan di Indonesia relatif tinggi. Variabel pengungkapan CSR selama tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3424 yang berarti rata-rata pengungkapan CSR di perusahaan perkebunan di Indonesia yang rendah mencerminkan tingkat kesadaran perusahaan masih kurang akan pentingnya pengungkapan CSR.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Indonesia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	45	13,96	17,27	15,8064	,85017
PP	45	-,23	1,27	,1116	,29585
L	45	,08	,80	,4926	,19076
CSRD	45	,15	,69	,3424	,13334
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4, secara keseluruhan nilai Mean lebih besar dari standar deviasi yang diartikan bahwa data seluruh variabel berkelompok atau tidak bervariasi. Variabel ukuran perusahaan selama tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 14,9626 yang berarti seluruh perusahaan perkebunan di Malaysia termasuk ke dalam perusahaan besar. Variabel pertumbuhan perusahaan selama tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1244 yang berarti pertumbuhan perusahaan perkebunan di Malaysia tergolong rendah karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan di bawah rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pertumbuhan di atas rata-rata. Variabel *leverage* selama tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2980 yang berarti rata-rata risiko keuangan perusahaan perkebunan di Malaysia relatif rendah. Variabel pengungkapan CSR selama tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3185 yang berarti rata-rata pengungkapan CSR di perusahaan perkebunan di Malaysia yang rendah mencerminkan tingkat kesadaran perusahaan masih kurang akan pentingnya pengungkapan CSR.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Malaysia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	114	10,64	18,16	14,9626	1,44534
PP	114	-,58	8,71	,1244	,89895
L	114	,01	,99	,2980	,19903
CSR D	114	,16	,95	,3185	,10299
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 5, secara keseluruhan nilai Mean lebih besar dari standar deviasi yang diartikan bahwa data seluruh variabel berkelompok atau tidak bervariasi. Variabel ukuran perusahaan selama tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 15,2014 yang berarti seluruh perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia termasuk ke dalam perusahaan besar. Variabel pertumbuhan perusahaan selama tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1208 yang berarti pertumbuhan perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia tergolong rendah karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan di bawah rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pertumbuhan di atas rata-rata. Variabel *leverage* selama tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3531 yang berarti rata-rata risiko keuangan perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia relatif rendah. Variabel pengungkapan CSR selama tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3253 yang berarti rata-rata pengungkapan CSR di perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia yang rendah mencerminkan tingkat kesadaran perusahaan masih kurang akan pentingnya pengungkapan CSR.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Indonesia dan Malaysia (Gabungan)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	159	10,64	18,16	15,2014	1,35672
PP	159	-,58	8,71	,1208	,77612
L	159	,01	,99	,3531	,21495
CSR D	159	,15	,95	,3253	,11249
Valid N (listwise)	159				

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas Indonesia, Malaysia, dan di kedua negara diperoleh Asymp lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ berarti data perusahaan perkebunan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas di Indonesia, Malaysia, maupun gabungan kedua negara diperoleh tidak ada multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10.

Berdasarkan perhitungan, di Indonesia, Malaysia, maupun gabungan kedua negara diperoleh hasil tidak

terdapat heterokedastisitas karena pada gambar scatterplot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan dalam model, varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama atau konstan. Sehingga asumsi tidak adanya heterokedastisitas sudah terpenuhi untuk persamaan regresi.

Hasil uji autokorelasi, di Indonesia didapat nilai Durbin-Watson sebesar 0,821, di Malaysia sebesar 0,949, di gabungan kedua negara sebesar 1,012, sehingga didapat keputusan bahwa hasil pengujian autokorelasi tidak dapat diterima dan terdapat autokorelasi positif.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,404 dengan nilai sig. sebesar 0,000, hal ini menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia (Tabel 6 dan Tabel 7).

Tabel 6. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (R^2)

Indonesia				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,667 ^a	,444	,404	,10296

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Tabel 7. Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Indonesia						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,348	3	,116	10,933	,000 ^b
	Residual	,435	41	,011		
	Total	,782	44			

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,083 dengan nilai sig. sebesar 0,018, hal ini menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR di Malaysia (Tabel 8 dan Tabel 9).

Tabel 8. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (R^2)

Malaysia				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,339 ^a	,115	,083	,05602

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Tabel 9. Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Malaysia						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,034	3	,011	3,560	,018 ^b
	Residual	,257	82	,003		
	Total	,291	85			

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,097 dengan nilai sig. sebesar 0,002, hal ini menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia dan Malaysia (Tabel 10 dan Tabel 11).

Tabel 10. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (R^2) Indonesia dan Malaysia (Gabungan)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,347 ^a	,121	,097	,05946

Sumber: Datasekunder diolah tahun 2017

Tabel 11. Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Indonesia dan Malaysia (Gabungan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,055	3	,018	5,213	,002 ^b
Residual	,403	114	,004		
Total	,458	117			

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Hasil analisis regresi ganda di Indonesia (Tabel 12) menunjukkan: (1) Konstanta = -1,074 dengan signifikansi 0,001 artinya jika ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* sama dengan nol atau variabel independen dianggap konstan, maka pengungkapan CSR akan negatif atau tidak mengungkapkan. (2) Koefisien regresi ukuran perusahaan = 0,098, dengan signifikansi 0,000 artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. (3) Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan = -0,068 dengan signifikansi 0,209 artinya parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. (4) Koefisien regresi *leverage* = -0,252, dengan signifikansi 0,005 artinya secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 12. Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	-1,074	,299	,001
Ukuran Perusahaan	,098	,019	,000
Pertumbuhan Perusahaan	-,068	,053	,209
<i>Leverage</i>	-,252	,085	,005

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Hasil analisis regresi ganda di Malaysia (Tabel 13) menunjukkan: (1) Konstanta = 0,236 dengan signifikansi 0,002 artinya pengungkapan CSR dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage*, jika nilai variabel independen

dianggap konstan, maka pengungkapan CSR positif atau mengungkapkan sebesar 0,236. (2) Koefisien regresi ukuran perusahaan = 0,003, dengan signifikansi sebesar 0,487 artinya secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. (3) Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan = -0,003, dengan signifikansi sebesar 0,625 artinya secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. (4) Koefisien regresi *leverage* = 0,093, dengan signifikansi sebesar 0,003 artinya secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 13. Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda Malaysia

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	,236	,073	,002
Ukuran Perusahaan	,003	,005	,478
Pertumbuhan Perusahaan	-,003	,006	,625
<i>Leverage</i>	,093	,030	,003

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Hasil analisis regresi ganda di Indonesia dan Malaysia (Tabel 14) menunjukkan: (1) Konstanta = 0,083, dengan signifikansi sebesar 0,247 artinya variabel pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage*, dan jika nilai variabel independen dianggap konstan, maka pengungkapan CSR akan positif atau mengungkapkan sebesar 0,083. (2) Koefisien regresi ukuran perusahaan = 0,015, dengan signifikansi 0,003 artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. (3) Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan = -0,003, dengan signifikansi sebesar 0,614 artinya secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. (4) Koefisien regresi *leverage* = 0,035, dengan signifikansi sebesar 0,175 artinya secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 14. Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda Indonesia dan Malaysia

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	,083	,072	,247
Ukuran Perusahaan	,015	,005	,003
Pertumbuhan Perusahaan	-,003	,006	,614
<i>Leverage</i>	,035	,026	,175

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

PEMBAHASAN

Di Indonesia ukuran perusahaan berpengaruh positif yang berarti ukuran perusahaan mampu meningkatkan pengungkapan CSR. Hal ini mendukung penelitian Safitri and Patuh (2013), Dermawan dan Deitiana (2014), Ebiringa, et. al. (2013), dan Riantani dan Nurzamzam (2015). Besarnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan CSR karena perusahaan yang memiliki sumber daya aktiva yang besar maka aktivitas yang dilakukan lebih banyak dan berdampak pada masyarakat dan lingkungan sosial, sehingga perlu mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki sebaran data yang tinggi artinya jarak antara data satu dengan yang lainnya sangat berfluktuasi, maka keragaman pertumbuhan perusahaan mengakibatkan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Leverage berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien regresi negatif yang berarti semakin tinggi nilai *leverage*, maka akan berdampak pada menurunnya pengungkapan CSR. Meskipun hasil menunjukkan berpengaruh, tetapi memiliki arah yang negatif berarti hal ini tidak mendukung penelitian Gherghina, et. al. (2015), Rizki, et. al. (2014), dan Samsiyah dan Kurnia (2014). Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan mendapat sorotan dari investor potensial, sehingga cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial, namun tidak akan menyebabkan perusahaan menghentikan tanggung jawab sosialnya karena risiko yang tinggi dapat berakibat kesulitan keuangan, sementara pengungkapan CSR memerlukan pembiayaan yang besar.

Di Malaysia ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti ukuran suatu perusahaan tidak akan berdampak pada meningkatnya pengungkapan CSR. Hal ini tidak mendukung penelitian Safitri and Patuh (2013), Dermawan dan Deitiana (2014), Ebiringa, et. al. (2013), dan Riantani dan Nurzamzam (2015). Ukuran perusahaan bukan faktor determinan terhadap pengungkapan CSR karena di Malaysia pengungkapan CSR masih relatif rendah meskipun kenyataannya perusahaan perkebunan termasuk perusahaan yang berisiko tinggi terhadap kelestarian lingkungan.

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang berarti besar kecilnya pertumbuhan perusahaan, tidak akan mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan CSR. Hal ini tidak mendukung penelitian Munsaidah, et. al. (2016). Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki sebaran data yang tinggi artinya jarak antara data satu dengan yang lainnya sangat berfluktuasi, maka keragaman pertumbuhan perusahaan mengakibatkan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Leverage berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien regresi positif yang berarti semakin tinggi nilai

leverage, maka akan berdampak pada meningkatnya pengungkapan CSR. Hal ini mendukung hasil penelitian Gherghina, et. al. (2015), Rizki, et. al. (2014), dan Samsiyah dan Kurnia (2014). Hal ini disebabkan risiko keuangan yang tinggi berarti perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan karena asetnya dibiayai oleh hutang, dengan demikian investor tidak akan tertarik menanamkan modal, sehingga perusahaan merasa perlu untuk mengungkapkan agar melalui pengungkapan tersebut investor dapat merespon perusahaan untuk menanamkan modal. Menurut Wijaya (2012), Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, menganggap perlu memberikan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial, sehingga ada “good news” tentang kinerja perusahaan.

Di Indonesia dan Malaysia ukuran perusahaan berpengaruh positif yang berarti ukuran perusahaan mampu meningkatkan pengungkapan CSR. Hal ini mendukung penelitian Safitri and Patuh (2013), Dermawan dan Deitiana (2014), Ebiringa, et. al. (2013), dan Riantani dan Nurzamzam (2015). Besarnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan CSR karena perusahaan yang memiliki sumber daya aktiva yang besar maka aktivitas yang dilakukan lebih banyak dan berdampak pada masyarakat dan lingkungan sosial, sehingga perlu mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang berarti besar kecilnya pertumbuhan perusahaan, tidak akan mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan CSR. Hal ini tidak mendukung penelitian Munsaidah, et. al. (2016).

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang berarti besar kecilnya pertumbuhan perusahaan, tidak akan mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan CSR. Hal ini tidak mendukung penelitian Munsaidah, et. al. (2016). Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki sebaran data yang tinggi artinya jarak antara data satu dengan yang lainnya sangat berfluktuasi, maka keragaman pertumbuhan perusahaan mengakibatkan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Leverage tidak berpengaruh yang berarti tinggi rendahnya nilai *leverage*, maka tidak akan berdampak pada besar kecilnya pengungkapan CSR. Hal ini tidak mendukung Gherghina, et. al. (2015), Rizki, et. al. (2014), dan Samsiyah dan Kurnia (2014). Hal ini terjadi karena data Indonesia dan Malaysia beragam sehingga berpeluang terjadi sebaran data yang tinggi. Tingkat hutang perusahaan merupakan aktivitas internal setiap perusahaan, apakah dana tersebut digunakan untuk ekspansi perusahaan, pembiayaan operasional atau lainnya, dalam penelitian ini perusahaan tetap melakukan aktivitas CSRnya, sehingga meskipun perusahaan memiliki nilai *leverage* yang tinggi tidak mempengaruhi mereka dalam melaksanakan program CSR, hal ini bertujuan agar menarik kepercayaan

masyarakat untuk tetap menggunakan produk yang dihasilkan perusahaan tersebut menurut Rindawati dan Asyik (2015).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan diperoleh variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perkebunan di Indonesia, Malaysia, Gabungan dari kedua negara tersebut. Di Indonesia (1) secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Hasil secara parsial di Malaysia (2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, dan hasil secara parsial di gabungan kedua negara (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, Zainab., Sarifah Ismail, dan Bakar, Nor Suhaily. 2015. *Corporate Social Responsibility Reporting: Malaysian Evidence. Proceeding of the 2nd International Conference on Management and Muamalah 2015 (2ndICoMM) 16th – 17th November 2015, e-ISBN: 978-967-0850-25-2*
- Dermawan, D., & Deitiana, T. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 16 No. 2, ISSN: 1410-9875 , 158-165
- Ebiringa, Yadirichukwu, E., Chigbu, & Ogochukwu, O. J. 2013. *Effect of Firm Size and Profitability on Corporate Social Disclosure: the Nigerian Oil and Gas Sector in Focus. British Journal of economics. Management & Trade* 3(4), 563-574.
- Gherghina, Ștefan Cristian., Georgeta Vintilă & Diana Dobrescu. 2015. Sebuah Penelitian Empiris Pada Hubungan antara Penilaian *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan AS yang Terdaftar. *IBIMA Publishing Journal of Economics Studies and Research Vol. 2015*.
- Mardikanto, T. 2014. *Corporate Social Responsibility: Tanggung Jawab Sosial Kosporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. 2016. Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, *Leverage* dan Growth Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting, Vol. 2 No. 2* .
- Riantani, S., & Nurzamzam, H. 2015. Analisis *Company Size, Financial Leverage*, dan Profitabilitas serta Pengaruhnya terhadap CSR Disclosure. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 203-213.
- Rindawati, M. W., & Asyik , N. F. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 6*.
- Rizki, L. A., Basri, H., & Musnadi, S. 2014. Pengaruh Faktor Fundamental dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol. 3 No. 3*.
- Safitri, D.S. and Patuh, P.M., 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(3).
- Samsiyah, E., & Kurnia. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 3 No. 4*.
- Sari, R. A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Nominal Vol. 1 No. 1*.
- Wijaya, M. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1*.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen			
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan (Safitri & Patuh, 2013).	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya karena pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang memiliki kesempatan untuk memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan (Munsaidah et al, 2016).	$Growth = \frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> mencerminkan risiko keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui risiko tak tertagihnya suatu utang (Sari, 2012).	$Debt Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Aset}$	Rasio
Variabel Dependen			
Pengungkapan CSR	Tujuan dari pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> adalah agar perusahaan dapat menyampaikan informasi tanggungjawab sosial perusahaan apa saja yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu (Sari, 2012).	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio